

PENGARUH EDUKASI ANEMIA DENGAN VIDEO ANIMASI TERHADAP KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DAN KADAR HEMOGLOBIN REMAJA PUTRI DI SMPN 17 SAMARINDA

Wulan Febry Dwistika, Kurniati Dwi Utami, Jamil Anshory

Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika, Poltekkes Kemenkes Kaltim

Dosen Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Kaltim

Dosen Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman

Email: wulanfebry0902@gmail.com

Abstrak:

Pendahuluan : Remaja putri berisiko tinggi mengalami anemia. Hasil penjarangan kesehatan tahun 2021 diketahui sebanyak 46,15% remaja putri berisiko anemia di SMPN 17 Samarinda. Kekurangan pengetahuan dan kesadaran tentang anemia menjadi tantangan utama dalam penanganan kondisi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi anemia dengan video animasi terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan kadar hemoglobin remaja putri di SMPN 17 Samarinda. Metode : Penelitian kuantitatif menggunakan desain quasi experiment dengan pendekatan pretest-posttest with control group design. Jumlah sampel sebanyak 36 orang dengan cara purposive sampling yang dibagi dalam 2 kelompok, masing-masing 18 orang responden pada kelompok eksperimen dengan video animasi dan kontrol dengan leaflet. Penelitian dilakukan pada bulan Mei hingga Juli 2023 di SMPN 17 Samarinda. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner MMAS-8 dan pemeriksaan kadar hemoglobin. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon dan Mann-Whitney dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Hasil : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ($p=0,000$) dan kadar hemoglobin ($p=0,000$) pada kelompok eksperimen dengan video animasi. Pada kelompok kontrol dengan leaflet terdapat peningkatan pada kepatuhan konsumsi ($p=0,000$), namun tidak terdapat perbedaan signifikan pada kadar hemoglobin ($p=0,112$). Terdapat perbedaan rerata yang signifikan pada kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ($p=0,002$) dan kadar hemoglobin ($p=0,001$) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kesimpulan : Penelitian selanjutnya mungkin dapat dilakukan dengan memperhitungkan konsumsi makanan yang mengandung zat besi menggunakan penilaian survei konsumsi makanan sehingga menghasilkan data yang akurat.

Kata Kunci: Video Animasi, Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah, Kadar Hemoglobin, Anemia.

Abstract:

Introduction: Adolescent girls are at high risk of developing anemia. The results of the 2021 health screening revealed that 46.15% of young women were at risk of anemia at SMPN 17 Samarinda. Lack of knowledge and awareness about anemia is a major challenge in treating this condition. This study aims to determine the effect of anemia education with animated videos on compliance with the consumption of blood supplement tablets and hemoglobin levels in adolescent girls at SMPN 17 Samarinda. Method: Quantitative research uses a quasi-experimental design with a pretest-posttest approach with a control group design. The total sample was 36 people using purposive sampling, divided into 2 groups, 18 respondents each in the experimental group with animated videos and the control group with leaflets. The research was conducted from May to July 2023 at SMPN 17 Samarinda. Data collection in this study used the MMAS-8 questionnaire and examination of hemoglobin levels. Data analysis used the Wilcoxon and Mann-Whitney tests with a significance level of $\alpha=0.05$. Results: There was a significant difference in compliance with blood supplement tablet consumption ($p=0.000$) and hemoglobin levels ($p=0.000$) in the experimental group with the animated video. In the control group with leaflets, there was an increase in consumption compliance ($p=0.000$), but there was no significant difference in hemoglobin levels ($p=0.112$). There was a significant mean difference in compliance with blood supplement tablet consumption ($p=0.002$) and hemoglobin levels ($p=0.001$) between the experimental group and the control group. Conclusion: Future research may be carried out by taking into account the consumption of foods containing iron using a food consumption survey assessment so as to produce accurate data.

Keywords: Animation Video, Compliance with Blood Supplement Tablet Consumption, Hemoglobin Levels, Anemia.

PENDAHULUAN

Remaja adalah aset masa depan bangsa yang memiliki peran kunci dalam menghadapi tantangan yang akan datang, serta diharapkan mampu mencapai prestasi dan mampu menghadapi tantangan-tantangan yang ada pada masa depan. Untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki kreativitas, daya saing, dan produktivitas yang tinggi, penting untuk memberikan perhatian pada kesehatan dan status gizi remaja sejak usia dini. Di Indonesia, masalah gizi, khususnya dalam bentuk gizi mikronutrien seperti anemia pada remaja, merupakan salah satu faktor yang signifikan dalam memengaruhi kondisi kesehatan mereka (Kemenkes RI, 2018).

Anemia adalah keadaan di mana tubuh mengalami kekurangan sel darah merah atau kadar hemoglobin yang tidak mencukupi sesuai dengan kebutuhan fisiologis tubuh (WHO, 2011). Tingkat kejadian anemia di dunia pada wanita usia subur (15-49 tahun) adalah 29,9%, sementara di Indonesia mencapai 31,2% (WHO, 2019). Selain itu, berdasarkan data RISKESDAS pada tahun 2013, angka kejadian anemia di Indonesia adalah 21,7% dan pada data RISKESDAS pada tahun 2018, angka kejadian anemia mengalami peningkatan menjadi 23,7%. Proporsi ini lebih tinggi di pedesaan 25% dibandingkan di perkotaan 22,7%. Angka kejadian anemia juga lebih tinggi pada perempuan 27,2% dibandingkan laki-laki 20,3%. Berdasarkan pada kelompok usia, anemia yang terjadi pada kelompok usia 15-24 tahun 32% (Riskesdas, 2018).

Anemia bisa terjadi pada berbagai kelompok usia, namun lebih sering terjadi pada remaja putri dan wanita usia subur (WUS). Salah satu penyebab umum anemia adalah kurangnya asupan zat besi, yang bisa disebabkan oleh pola makan yang tidak memadai, kebiasaan makan yang tidak sehat, atau kehilangan darah yang terjadi secara perlahan dalam jangka waktu yang lama atau tiba-tiba. Remaja putri memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan dengan remaja putra, terutama karena mereka cenderung mengalami kehilangan darah yang lebih banyak selama menstruasi. Diagnosis anemia ditegakkan jika kadar hemoglobin kurang dari 12,0 gr/dL (Kemenkes RI, 2018).

Menurut data Kemenkes RI (2018), anemia dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan, fungsi, dan aktivitas remaja putri, termasuk mempengaruhi sistem kekebalan tubuh, mengurangi tingkat konsentrasi, menghambat prestasi akademik, memengaruhi kesehatan secara keseluruhan, dan mengurangi produktivitas. Selain itu, anemia dapat memiliki dampak yang lebih serius pada remaja putri, terutama karena mereka merupakan calon ibu yang akan mengalami kehamilan dan persalinan. Oleh karena itu, anemia dapat meningkatkan risiko komplikasi selama masa kehamilan dan persalinan, seperti peningkatan risiko kelahiran prematur, bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), perdarahan pasca melahirkan, kematian ibu, risiko operasi caesar, dan potensi pengaruhnya terhadap perkembangan mental anak. Selain itu, anemia juga dapat meningkatkan risiko preeklamsia, plasenta terpisah, dan masalah gagal jantung pada ibu (Wulandari et al., 2021).

Program pemerintah untuk mengurangi anemia pada remaja putri adalah pemberian suplemen zat besi atau tablet tambah darah (TTD). Tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD secara teratur menjadi penanda keberhasilan program ini dengan harapan mengurangi prevalensi anemia. Meskipun demikian, tingkat kepatuhan dalam menggunakan TTD masih menghadapi tantangan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pengetahuan, sikap, motivasi, persepsi, dan dampak samping yang mungkin terjadi (Pertiwi, 2019).

Berdasarkan data Riskesdas (2018) hanya 1,4% remaja putri yang menerima TTD dari sekolah yang mengonsumsi TTD setidaknya 52 tablet. Di Kalimantan Timur, tingkat penerimaan TTD mencapai 75,4%, dengan 79,1% dari mereka mendapatkan TTD dari sekolah, namun hanya 0,3% yang mengonsumsi TTD setidaknya 52 tablet. Alasan utama remaja putri yang tidak mengonsumsi atau tidak menghabiskan TTD adalah karena merasakan rasa dan bau yang tidak enak (40,3%), lupa (18,4%), mengalami efek samping (12,8%), dan merasa tidak perlu (9%).

Untuk mengatasi anemia pada remaja putri, salah satu tindakan yang dapat diambil adalah memberikan edukasi menggunakan video. Penggunaan video adalah bentuk inovasi dalam pengembangan media pendidikan, terutama dengan memanfaatkan teknologi canggih seperti video animasi. Video animasi menampilkan gambar-gambar menarik yang membantu meningkatkan daya ingat terhadap informasi yang disampaikan, serta memberikan kepuasan dan kegembiraan kepada responden (Goad et al., 2018). Penting untuk dicatat bahwa pada masa sekarang, generasi saat ini memiliki preferensi yang lebih mendukung penggunaan teknologi canggih, terutama video animasi yang menampilkan karakter yang lucu dan unik (Szeszak et al., 2016). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aisah et al (2022), ditemukan bahwa video edukasi animasi memiliki pengaruh yang baik sebagai alat pendidikan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang cara mencegah anemia selama masa pandemi COVID-19. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Saengow et al (2018) menunjukkan bahwa penggunaan

video animasi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pasien epilepsi terhadap penggunaan obat.

Data Dinas Kesehatan Kota Samarinda pada tahun 2021 dalam penjangkauan kesehatan anak sekolah SMP di 18 puskesmas di Samarinda, dari total 3.072 remaja putri dengan resiko anemia sebanyak 3,48%. Berdasarkan kelolaan wilayah kerja Puskesmas Sungai Kapih Kota Samarinda didapatkan hasil prevalensi tertinggi terjadi pada SMPN 17 yaitu sebanyak 46,15% remaja putri yang berisiko anemia. SMPN 17 merupakan sekolah yang telah mendapatkan distribusi TTD dari Puskesmas Sungai Kapih sejak Februari 2022. Hasil studi pendahuluan pemeriksaan kadar Hb di SMPN 17 pada remaja putri didapatkan bahwa dari 86 remaja putri, terdapat 52 remaja putri (60,46%) memiliki kadar hemoglobin $<12,0$ gr/dL. Dan berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan diketahui bahwa masih banyak remaja putri tidak mengonsumsi TTD yang telah diberikan dari sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Edukasi Anemia dengan Media Video Animasi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dan Kadar Hemoglobin Remaja Putri di SMP Negeri 17 Kota Samarinda”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut apakah ada “Pengaruh Edukasi Anemia dengan Video Animasi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dan Kadar Hemoglobin Remaja Putri di SMPN 17 Samarinda”.

Tujuan

Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi anemia dengan video animasi terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan kadar hemoglobin remaja putri di SMPN 17 Samarinda.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemberian edukasi anemia terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMPN 17 Samarinda pada kelompok eksperimen (video animasi) dan kelompok kontrol (leaflet).
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemberian edukasi anemia terhadap kadar hemoglobin pada remaja putri di SMPN 17 Samarinda pada kelompok eksperimen (video animasi) dan kelompok kontrol (leaflet).
- c. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan kadar hemoglobin remaja putri di SMPN 17 Samarinda pada kelompok eksperimen (video animasi) dan kelompok kontrol (leaflet).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi anemia dengan video animasi terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan kadar hemoglobin remaja putri di SMP Negeri 17 Samarinda yang telah dilaksanakan pada tanggal 05 Mei – 12 Juli 2023. Responden dalam penelitian ini adalah siswi kelas IX (Sembilan) dengan jumlah responden sebanyak 36 siswi, yang dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dengan edukasi menggunakan media video animasi dan kelas kontrol dengan edukasi menggunakan media leaflet.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 17 Samarinda beralamat di Jl. Tatako RT.24, Sungai kapih, Kecamatan Sambutan, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, dengan masyarakat yang latar belakang sosial dan budaya yang beragam. Mulai beroperasi pada tahun pelajaran 1991/1992, dengan luas tanah 24.000 m². Letak sekolah berada di lingkungan yang cukup jauh dari pusat perkantoran, baik pemerintah kota maupun pemerintah provinsi. Peserta didik berasal dari tiga kelurahan, yaitu Kelurahan Sungai Kapih, Kelurahan Sambutan dan Kelurahan Pulau Atas. Sesuai dengan zonasi, peserta didik SMP Negeri 17 Samarinda beralamat tidak terlalu jauh dengan sekolah. Kondisi ekonomi orangtua peserta didik rata-rata menengah dengan mayoritas pekerja swasta. SMPN 17 Samarinda memiliki Akreditasi A, dengan memakai kurikulum pendidikan 2013 dan waktu pembelajaran yaitu sehari penuh (5h/m).

SMPN 17 Samarinda merupakan bagian dari wilayah kerja Puskesmas Sungai Kapih yang mengelola program pencegahan anemia pada remaja. Program ini telah dilaksanakan sejak tahun 2022. Tujuannya adalah untuk mengurangi kejadian anemia pada remaja putri dengan cara mendistribusikan tablet tambah darah (TTD) setiap minggu selama 3 bulan. Aktivitas pemberian TTD dilakukan oleh petugas UKS setiap bulan, di mana petugas UKS langsung memberikan empat tablet tambah darah kepada remaja putri untuk dikonsumsi setiap minggunya.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik merupakan ciri khusus yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang menjadi subjek dalam penelitian. Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi umur, status menstruasi dan pekerjaan orang tua.

Kepatuhan merujuk pada sejauh mana seseorang mengikuti pedoman atau aturan yang telah diberikan oleh tenaga kesehatan. Hal ini merupakan perubahan perilaku dari tidak mematuhi aturan menjadi mematuhi aturan (Marunung, 2018).

Pada penelitian ini pengukuran kepatuhan konsumsi TTD didapatkan dari hasil pengisian kuesioner MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale-8) yang berisi 8 pertanyaan untuk mengukur tingkat kepatuhan. Seluruh jawaban dijumlah dan diskoring, Kepatuhan Tinggi Jika Skor 8, Kepatuhan sedang jika skor 6-7, kepatuhan rendah jika lebih dari <6.

Hasil analisa kepatuhan konsumsi TTD dalam penelitian ini pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan intervensi dapat diketahui terdapat 16 orang (88,9%) termasuk dalam kategori kepatuhan rendah dan 2 orang (11,1%) termasuk dalam kategori kepatuhan sedang dan setelah dilakukan intervensi diketahui terdapat 11 orang (61,1%) termasuk dalam kategori sedang, 5 orang (27,8%) termasuk dalam kategori tinggi, dan 2 orang (11,1) termasuk dalam kategori kepatuhan rendah.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon pada kelompok eksperimen dengan media edukasi video animasi diperoleh nilai p-value yaitu 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan ada pengaruh pemberian edukasi anemia dengan video animasi terhadap kepatuhan konsumsi TTD pada kelompok eksperimen. Hal ini juga dapat diketahui dari uji deskriptif yang dilakukan yakni terjadi peningkatan rata-rata skor kepatuhan konsumsi TTD sebelum dilakukan intervensi yakni sebesar 3.22 ± 1.396 dan meningkat menjadi 6.61 ± 1.037 pada saat setelah dilakukan intervensi.

Kadar Hemoglobin Remaja Putri Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Anemia pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kadar hemoglobin (Hb) adalah parameter penting dalam diagnosis anemia. Anemia adalah sebuah kondisi medis di mana jumlah hemoglobin dalam darah berada di bawah batas normal. Hemoglobin adalah protein dalam sel darah merah yang membantu mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Ketika kadar hemoglobin rendah, tubuh mungkin mengalami kekurangan oksigen, yang dapat menyebabkan gejala seperti kelelahan, pusing, pucat, sesak napas, dan penurunan energi. Diagnosis anemia biasanya bergantung pada batasan kadar hemoglobin tertentu, dan pada remaja putri, nilai kurang dari 12 g/dL dianggap sebagai indikator anemia (Supariasa et al., 2016).

Pada penelitian ini pengukuran kadar Hb didapatkan dari hasil pemeriksaan kadar Hb yang dilakukan oleh peneliti sendiri menggunakan alat Hb meter yaitu EasyTouch GCHB, dengan mengkategorikan hasil pemeriksaan menjadi 2 kategori, yaitu 1 = <12gr/dL (anemia) dan 2 = 12-16 gr/dL (tidak anemia).

Hasil analisa pemeriksaan kadar hemoglobin dalam penelitian ini pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan intervensi dapat diketahui terdapat 11 orang (61,1%) mengalami anemia dan 7 orang (38,9%) tidak mengalami anemia dengan rata-rata kadar hb 11,37 gr/dL dan setelah dilakukan intervensi diketahui terdapat 3 orang (16,7%) mengalami anemia dan 15 orang (83,3%) tidak mengalami anemia dengan rata-rata kadar hb 14,24 gr/dL.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon pada kelompok eksperimen dengan media edukasi video animasi diperoleh nilai p-value yaitu 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan ada pengaruh pemberian edukasi anemia dengan video animasi terhadap kadar Hb pada kelompok eksperimen. Hal ini juga dapat diketahui dari uji deskriptif yang dilakukan yakni terjadi peningkatan rata-rata kadar hemoglobin sebelum sebelum dilakukan intervensi yakni sebesar 11.378 ± 1.1860 dan meningkat menjadi 14.244 ± 1.3129 setelah dilakukan intervensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arniti et al., (2021) tentang pencegahan dan penanggulangan anemia terhadap kadar hb dengan penyuluhan gizi metode ceramah dan pemutaran video terhadap kadar Hb remaja putri di MAN Labuan Bajo, yang diperoleh nilai p-value (0,000) yang artinya penyuluhan berpengaruh terhadap peningkatan kadar Hb.

Hasil uji Mann Whitney untuk mengetahui perbedaan rata-rata kepatuhan konsumsi TTD antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada remaja putri di SMPN 17 Samarinda. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,002 ($p < 0,05$) yang menunjukkan ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok eksperimen (edukasi anemia menggunakan video animasi) dan kelompok kontrol (edukasi anemia menggunakan leaflet). Hasil tersebut diperkuat dengan peningkatan hasil rata-rata kepatuhan konsumsi TTD pada kelompok eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, yaitu 6,61 pada kelompok eksperimen dan 4,28 pada kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suksmarini (2019) yang menunjukkan rata-rata terjadi peningkatan kepatuhan pada kelompok eksperimen 3,55 lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol peningkatan hanya 2,76. Hasil Uji Mann-Whitney menghasilkan p-value 0,000, artinya ada perbedaan bermakna pada pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual berupa video tentang anemia terhadap kepatuhan siswi dalam

mengonsumsi tablet tambah darah di SMK Medika Pekalongan. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Susanti & Anggriawan (2020) menunjukkan rata-rata kepatuhan ibu hamil yang patuh mengonsumsi TTD sebelum intervensi yaitu sebesar 19,13 dan setelah dilakukan intervensi meningkat menjadi 28,6 dengan nilai signifikansi 0,002 ($p < 0,05$).

Kepatuhan adalah hasil dari pendidikan, terutama dalam konteks psikologi kesehatan, mengacu pada perilaku yang sejalan dengan rekomendasi dari sumber informasi. Perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap, sehingga untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap diperlukan promosi kesehatan. Promosi kesehatan bertujuan untuk mengedukasi individu tentang pentingnya perilaku yang baik untuk mencegah penyakit. Sekolah adalah lingkungan penting untuk promosi kesehatan karena sebagian besar populasi adalah siswa, dan sekolah adalah tempat di mana pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan dipelajari sejak dini (Riyanto, 2021).

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa ada perbedaan yang sangat bermakna untuk rata-rata skor kepatuhan konsumsi TTD remaja putri antara kelompok eksperimen yang diberikan intervensi video animasi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya diberikan leaflet. Keefektifan penggunaan video animasi untuk meningkatkan skor rerata kepatuhan konsumsi TTD sesudah intervensi lebih tinggi dibandingkan pemberian leaflet. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian intervensi video animasi terbukti secara uji statistik lebih berpengaruh untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD remaja putri dalam upaya mencegah anemia, dibandingkan dengan pemberian leaflet.

Hasil uji Mann Whitney untuk mengetahui perbedaan rata-rata kadar Hb antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada remaja putri di SMPN 17 Samarinda. Hasil uji statistik diperoleh nilai p -value 0,001 ($p < 0,05$) yang menunjukkan ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok eksperimen (edukasi anemia menggunakan video animasi) dan kelompok kontrol (edukasi anemia menggunakan leaflet). Hasil tersebut diperkuat dengan peningkatan hasil rata-rata kepatuhan konsumsi TTD pada kelompok eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, yaitu 14,244 pada kelompok eksperimen dan 12,294 pada kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rotua, 2018) yang menunjukkan rata-rata terjadi peningkatan kadar Hb pada kelompok perlakuan 13,741 lebih tinggi dibandingkan kelompok pembandingan yaitu 12,670. Hasil Independen T-Test menghasilkan p -value 0,027, artinya ada perbedaan bermakna pada kelompok perlakuan yang menggunakan video sebagai media edukasi gizi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian “Pengaruh Edukasi Anemia Dengan Video Animasi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dan Kadar Hemoglobin Remaja Putri Di SMPN 17 Samarinda” maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat pengaruh pemberian edukasi anemia terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMPN 17 Samarinda pada kelompok eksperimen dengan video animasi ($p=0,000$) dan pada kelompok kontrol dengan leaflet ($p=0,001$). Terdapat pengaruh pemberian edukasi anemia terhadap kadar hemoglobin pada remaja putri di SMPN 17 Samarinda pada kelompok eksperimen dengan video animasi ($p=0,000$). Namun, tidak terdapat pengaruh edukasi anemia pada

kelompok kontrol dengan media leaflet ($p=0,112$) terhadap kadar hemoglobin. Terdapat perbedaan rerata yang signifikan pada kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ($p=0,002$) dan kadar hemoglobin ($p=0,001$) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

BIBLIOGRAFI

- Aditianti, Permanasari, Y., & Julianti, E. D. (2015). Pendampingan Minum Tablet Tambah Darah (TTD) Dapat Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Ttd Pada Ibu Hamil Anemia (Family and Cadre Supports Increased Iron Pils Compliance In Anemic Pregnant Women). *Penelitian Gizi Dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 38(1), 71–78.
- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2012). *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Kencana.
- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 641–655.
- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2022). Animated educational video using health belief model on the knowledge of anemia prevention among female adolescents: An intervention study. *Malaysian Family Physician*, 17(3), 97–104.
- Almatsier, S. (2001). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Amini, A. (2017). Hubungan Konsumsi Fe, Vitamin C, Protein, Kafein dan Pola Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Mahasiswa Asrama Kebidanan Aisyiyah Pontianak. Skripsi.
- Andaruni, N. Q. R., & Nurbaety, B. (2018). Efektivitas Pemberian Tablet Zat Besi (Fe), Vitamin C Dan Jus Buah Jambu Biji Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin (Hb) Remaja Putri Di Universitas Muhammadiyah Mataram. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(2), 104–107.
- Anderson, R. H. (1987). *Pemilihan dan Pengembangan Media untu Pembelajaran*. American Society for Training and Development.
- Aprilia, A. (2015). Obesitas pada Anak Sekolah Dasar. *Majority*, 4(7), 45–48.
- Arniti, N. L., Septriana, & Nofartika, F. (2021). PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN ANEMIA TERHADAP PENGETAHUAN, KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DAN KADAR HB PADA REMAJA PUTRI. *Gizido*, 13(7), 1–6.
- Asiyah, S., Rahayu, D. E., & Isnaeni, W. D. N. (2014). Perbandingan Efek Suplementasi Tablet Tambah Darah Dengan Dan Tanpa Vitamin C Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Dengan Usia Kehamilan 16-32 Minggu Di Desa Keniten Kecamatan Mojo Kabupaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 76–81.
- Azzahroh, P., & Rozalia, F. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMA N 2 Kota Jambi. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 41(58), 6797–6816.
- Berliana, N., & Pradana, E. (2016). Hubungan Peran Orangtua, Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Endurance*, 1(2), 75–80.
- Briawan, D. (2014). *Anemia : Masalah Gizi Pada Remaja Putri* (Cetakan I). EGC.
- Chotimah, C. (2015). *Determinan Kejadian Anemia Pada Pekerja Perempuan Pemetik Teh PTPN XII (Persero) Kebun Kertowono Kabupaten Lumajang*.
- Darmayanti, L., Sulistiyani, & Ratnawati, L. Y. (2015). Hubungan Antara Status KEK dan Status Anemia dengan Kejadian BBLR Pada Ibu Hamil Usia Remaja (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Cermee Kabupaten Bondowoso) The Correlation Between the Status of Chronic

Energy Deficiency and Anemia With Low Birth Weight (LB. *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*.

- Dewi, N. K. T., Kayanaya, A. G. R., & Kencana, I. K. (2020). Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Anemia dan Asupan Konsumsi Zat Besi. *Jurnal Ilmu Gizi: Journal of Nutrition Science*, 10(4), 229–236.
- Farinendya, A., Muniroh, L., & Buanasita, A. (2019). Hubungan Tingkat Kecukupan Zat Gizi dan Siklus Menstruasi dengan Anemia pada Remaja Putri. *Amerta Nutrition*, 3(4), 298.
- Fitri, E., Zola, N., & Ildil. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5.
- Fresia, S. (2017). Efektivitas Pemberian Edukasi Berbasis Audiovisual dan Tutorial Tentang Antiretroviral (ARV) Terhadap Kepatuhan Pengobatan pada Pasien HIV/AIDS di Klinik Teratai Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung Tahun 2016. *The Indonesian Journal of Infectious Diseases*, 3(2), 38–45.
- Goad, M., Huntley-Dale, S., & Whichello, R. (2018). The Use of Audiovisual Aids for Patient Education in the Interventional Radiology Ambulatory Setting: A Literature Review. *Journal of Radiology Nursing*, 37(3), 198–201.
- Handayani, W., & Haribowo, A. S. (2008). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Gangguan Sistem Hematologi*. Salemba Medika.
- Hannanti, H., Ibnu Malkan Bakhrul Ilmi, & Muh. Nur Hasan Syah. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Komik Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Terkait Anemia Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 14 Jakarta. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 13(1), 40–53.
- Hartono, A. (2006). *Terapi Gizi & Diet Rumah Sakit* (2nd ed.). EGC.
- Hasrul. (2011). Desain media pembelajaran animasi berbasis Adobe Flash CS3 pada mata kuliah instalasi listrik 2. *Jurnal MEDTEK*, 3(2).
- Herwandar, F. R., & Soviyati, E. (2020). PERBANDINGAN KADAR HEMOGLOBIN PADA REMAJA PREMENARCHE DAN POSTMENARCHE DI DESA RAGAWACANA KECAMATAN KRAMATMULYA KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(1), 71–82.
- Husni, P. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi* [Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi].
- Indrawatiningsih, Y., Hamid, S. A., Sari, E. P., & Listiono, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 331.
- Juwita, R. (2018). Hubungan Konseling Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 3(1), 112–120.
- Kartika, M., Widagdo, L., & Anung, S. (2016). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Keterampilan Cuci Tangan Pada Anak Kelas IV Dan V Di SDN 179 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Jurnal Ners Indonesia*, 4(5), 339–346.
- Kemenkes RI. (2014). *Pedoman Gerakan Pekerja Perempuan Sehat dan Produktif (GP2SP)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- _____. *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2014 TENTANG UPAYA KESEHATAN ANAK* (Kemenkes RI (ed.); p. 139). Kemenkes RI.

- Kemenkes RI. (2018). Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS).
- Kumalasari, D., Kameliawati, F., Mukhlis, H., & Krisatanti, D. A. (2019). Pola Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Remaja. *Wellness And Healthy Magazine*, 1(2), 187–192.
- Kurniawati, S. I. (2013). Faktor-Faktor Determinan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tenggarang Kabupaten Bondowos. *Skripsi*.
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika.
- Laelasari, L., & Natalia, L. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan, Status Gizi dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Salagedang Kabupaten Majalengka Tahun 2016. *Jurnal Bidan "Midwife Journal,"* 2(02), 1–9.
- Listiana, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Gizi Besi pada Remaja Putri di SMKN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah. *Jurnal Kesehatan*, 7(3), 455–469.
- Liswanti, Y., & Ediana, D. (2016). Hubungan Pengetahuan , Sikap Dan Perilaku Konsumsi Zat Cila Majang Kec . Kawalu Kota Tasikmalaya Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 16(1), 161–170.
- Mahadewi, N. (2021). Perbandingan Pengetahuan Pentingnya Konsumsi Tablet Tambah Darah Melalui Penyuluhan Kesehatan Dengan Video Dan Leaflet. *Bali Health Journal*, 5(1).
- Mahardika, N. P., & Zuraida, R. (2016). Vitamin C pada Pisang Ambon (*Musa paradisiaca* S.) dan Anemia Defisiensi Besi. *Majority*, 5(4), 124–127.
- Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & Lumban, A. M. R. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. In *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*.
- Marina, Indriasari, R., & Jafar, N. (2015). Konsumsi Tanin dan Fitat sebagai Determinan Penyebab Anemia pada Remaja Putri di SMA Negeri 10 Makassar. *Jurnal MKMI*, 50–58.
- Marmi. (2013). *Kesehatan Reproduksi*. Pustaka Belajar.
- Martini. (2020). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di MAN 1 Metro. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, VIII(1), 1–7.
- Marunung, H. Y. (2018). *Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dan Pemeriksaan Kehamilan dengan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil di Puskesmas Ambarita Kabupaten Samosir*. Universitas Sumatera Utara.
- Masthalina, H., Laraeni, Y., & Dahlia, Y. P. (2015). Pola Konsumsi (Faktor Inhibitor Dan Enhancer Fe) Terhadap Status Anemia Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 80–86.
- Matika, A. I., & Mulyati, T. (2014). Hubungan Asupan Energi, Protein, Zat Besi dan Aktivitas Fisik Dengan Kadar Hemoglobin Tenaga Kerja Wanita Di Pabrik Pengolahan Rambut PT. Won Jin Indonesia. *Journal of Nutrition College*, 3(4), 848–854.
- Mayasari, A. T., Febriyanti, H., & Primadevi, I. (2021). *Kesehatan Reproduksi Wanita Di Sepanjang Daur Kehidupan*. Syiah Kuala University Press.
- Memorisa, G., Aminah, S., & Y, galuh pradian. (2020). Hubungan Lama Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1(2), 165–171.
- Mirzanie, H., Prawitasari, S., & Widad, S. (2019). Pengaruh Metode Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kader tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 6(1), 19.
- Monteiro Grilo, A., Ferreira, A. C., Pedro Ramos, M., Carolino, E., Filipa Pires, A., & Vieira, L.

- (2022). Effectiveness of educational videos on patient's preparation for diagnostic procedures: Systematic review and Meta-Analysis. *Preventive Medicine Reports*, 28(May), 101895.
- Musdalifah, R. (2019). Pemrosesan dan Penyimpanan Informasi pada Otak Anak dalam Belajar: Short Term and Long Term Memory. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2).
- Nababan, A. S. V., Lestari, W., Jairani, E. N., Yulita, & Salsabila, W. I. (2023). *Pengaruh Penyuluhan Sarapan Pagi Terhadap Kadar Hemoglobin dan Pengetahuan pada Siswi MAN 2 Aceh Tamiang*. 1(2), 1–10.
- Nomate, E. S., Nur, M. L., & Toy, S. M. (2017). Hubungan Teman Sebaya, Citra Tubuh Dan Pola Konsumsi Dengan Status Gizi Remaja Putri. *Unnes Journal of Public Health*, 6(3), 141.
- Noor Hidayat, S. (2015). Validitas Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Menggunakan Metode HB Meter Pada Remaja Putri Di Man Wonosari. *Kesmas*, 9(1), 11–18.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- _____. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- _____. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Noverina, D., Dewanti, L. P., & Sitoayu, L. (2020). Pengaruh explanation video terhadap pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di SMPN 65 Jakarta Utara. *Darussalam Nutrition Journal*, 4(1), 35.
- Nuradhiani, A., Briawan, D., & Dwiriani, C. M. (2017). Dukungan Guru Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Kota Bogor. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 12(3), 153–160.
- Nuryanto, Pramono, A., Puruhita, N., & Muis, S. F. (2014). Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Gizi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 3(1), 32–36.
- Patimah, S. (2017). *Gizi Remaja Putri Plus 1000 Hari Peratama Kehidupan*. Refika Aditama.
- Pertiwi, C. S. (2019). Determinan Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. *Digital Repository Universitas Jember*, 1–120.
- Plakas, S., Mastrogianis, D., Mantzorou, M., Adamakidou, T., Fouka, G., Bouziou, A., Tsiou, C., & Morisky, D. E. (2016). Validation of the 8-Item Morisky Medication Adherence Scale in Chronically Ill Ambulatory Patients in Rural Greece. *Open Journal of Nursing*, 06(03), 158–169.
- Pradanti, C. M., M, W., & K, H. S. (2015). Hubungan Asupan Zat Besi (Fe) dan Vitamin C dengan Kadar Hemoglobin pada Siswi Kelas VIII SMP Negeri 3 Brebes. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 4(1), 24–29.
- Pramardika, D. D., & Fitriana. (2019). Hubungan Kepatuhan Konsumsi TTD Dengan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Puteri Wilayah Puskesmas Bengkuring Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 7(2), 58–66.
- Pramodhawardhani, A. (2011). Tingkat Konsumsi Dan Kadar Hemoglobin Pasien Rawat Inap Penderita TBC Di Rumah Sakit Paru Batu. Skripsi.
- Pratiwi, R., & Widari, D. (2018). Hubungan Konsumsi Sumber Pangan Enhancer Dan Inhibitor Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Amerta Nutrition*, 283–291.
- Purnamasari, G., Margawati, A., & Widjanarko, B. (2016). Pengaruh Faktor Pengetahuan dan

- Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Bogor Tengah. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(2), 100–115.
- Putri, A. A. A., Salwa, A., & Wahyuningsih, U. (2021). Edukasi Mengenai Anemia Defisiensi Besi Bagi Remaja Putri Dengan Media Leaflet. *SENAPENMAS*, 279.
- Putri, E. B. A., & Lestari, H. (2018). Hubungan Jumlah Konsumsi Zat Besi Dari Food Recall 24 Jam Dengan Kadar Hb Remaja Putri Di Lingkungan Jempong Barat Kota Mataram. *Prima*, 4(2), 118–123.
- Rahmad, A. H. Al. (2017). Pengaruh Asupan Protein dan Zat Besi (Fe) terhadap Kadar Hemoglobin pada Wanita Bekerja. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 321–325.
- Rahmawati, F., & Subagio, H. W. (2012). Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat Pada Ibu Hamil dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal of Nutrition College*, 1(1), 55–62.
- Rahmayanti, L., & Istianah, F. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn Se-Gugus Sukodono Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(4), 429–439.
- Ratminingsih, N. M. (2010). Penelitian Eksperimental Dalam Pembelajaran Bahasa Kedua. *Prasi*, 6(11), 31–40.
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. In *Kementerian Kesehatan RI*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Risva, T. C., Suyanto, & Rahfiludin, M. Z. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Konsumsi Tablet Tambah Darah Sebagai Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Puteri (Studi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 2356–3346.

Copyright holder:

Wulan Febry Dwistika, Kurniati Dwi Utami, Jamil Anshory (2023)

First publication right:

[*ADVANCES in Social Humanities Research*](#)

This article is licensed under:

